

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Data Jadesta tahun 2024 menyatakan bahwa saat ini Indonesia memiliki sebanyak 5.518 Desa Wisata yang tersebar. Pengembangan desa wisata mendapat dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia melalui Program ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia). Hadirnya satu desa wisata pada sebuah wilayah sudah seharusnya memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat sekitar (Saepudin et al., 2022) Kabupaten Bogor menurut data Jadesta tahun 2024 memiliki sebanyak 45 desa wisata dengan karakter yang berbeda beda. Klasifikasi desa wisata dibedakan berdasarkan pengembangan desa nya yang terdiri dari: 33 desa rintisan, 9 di antaranya berkembang, 3 maju, dan belum ada desa wisata mandiri. Terdapat satu desa wisata pada Kabupaten Jawa Barat yang masuk ke dalam 500 besar dan saat ini masih pada kategori desa wisata rintisan.

Dari data di atas, terlihat jauhnya perbandingan tingkatan perkembangan desa wisata. Untuk menjadikan suatu desa wisata rintisan dapat meraih kemajuannya, banyak komponen penting yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah pengemasan produk wisata berupa aktivitas wisata. Berdasarkan klasifikasi aktivitas wisata terbagi menjadi 3, yaitu aktivitas wisata yang berbasis alam, aktivitas wisata berbasis budaya, dan aktivitas wisata minat khusus (Savira et al., 2021). Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata pada sebuah daya

tarik yaitu mengaplikasikan pariwisata basis kreatif, berfokus pada produk wisata yang akan terutama pada aktivitas wisata, dengan tujuan mendatangkan pengunjung untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda.

Terkadang, suatu daya tarik wisata belum menunjukkan kesiapannya untuk bersaing dengan daya tarik lainnya dikarenakan permasalahan pada pengembangan akibat dari belum optimalnya produk wisata berbasis aktivitas kreatif yang mampu menarik perhatian bahkan memberikan kesan yang baik. Untuk membuat suatu desa wisata banyak dikunjungi, tentunya semua pihak yang terlibat harus mampu bekerja sama dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki. Salah satu indikator untuk desa wisata agar dapat berkembang yaitu bakal dari sebuah produk wisata yang ada harus melalui tahap perencanaan sebelum di pasarkan ke khalayak ramai. Menciptakan pengemasan produk wisata berupa aktivitas wisata yang siap memiliki daya saing juga memerlukan terwujudnya kawasan wisata kreatif.

Saat ini, salah satu contoh daya tarik wisata yang sedang dimanfaatkan potensinya pada Kabupaten Bogor adalah Desa Wisata Bojong Kulur. Desa Wisata tersebut berlokasi pada sebuah desa Bernama Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Desa Wisata Bojong Kulur merupakan daya tarik wisata yang baru diresmikan pada bulan Juni tahun 2023 lalu dan dikelola oleh Pokdarwis Bojong Kulur. Aktivitas wisata yang diandalkan dari Desa Wisata Bojong Kulur adalah Wisata Susur Sungai. Susur sungai merupakan suatu kegiatan wisata yang selaras dengan salah satu prinsip pengembangan sebuah desa wisata didasarkan oleh atraksi yang melekat dengan alam yang dimiliki oleh desa tersebut sebagai sebuah daya tarik (Hadiwijoyo,

2012). Daya tarik ini merupakan sebuah fenomena baru yang muncul dengan memanfaatkan sungai bernama Sungai Cikeas yang letaknya tidak jauh dari pemukiman warga.

Lokasinya yang berdampingan dengan rumah warga mendatangkan ide bagi pemerintah dan pengelola daya tarik untuk menjadikan Sungai Cikeas sebagai objek dalam hadirnya Wisata berbasis alam yang terletak di perairan daratan. Saat ini Daya Tarik Wisata Susur Sungai hanya mempunyai satu jenis aktivitas wisata di dalamnya berupa menyusuri sungai dan belum ada aktivitas wisata pendukung lainnya. Kegiatan susur sungai berfokus pada menikmati sisi lain dari Desa Bojong Kulur melalui lintasan sungai yang melewati empat titik berupa dermaga. Aktivitas menyusuri sungai terdiri dari dua rute, diantaranya rute panjang yang melalui 4 dermaga dan rute pendek yang melalui 3 dermaga dengan menggunakan perahu karet yang dapat dimuat oleh 7 orang yang sudah termasuk dengan operator yang akan memandu pengunjung.

Keunikan dari aktivitas yang ada di Desa Bojong Kulur membuat daya tarik ini masuk ke dalam 500 besar Desa Wisata pada ADWI sehingga diharapkan dapat menjadi daya tarik yang utama pada Desa Bojong Kulur, dengan begitu besar harapan untuk daya tarik wisata ini agar dapat dimanfaatkan sebagai Daya Tarik Wisata Susur Sungai yang meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Untuk menciptakan suatu daya tarik wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung dan berdaya saing tentunya diperlukan perencanaan yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rencana pengembangan ragam aktivitas wisata sebagai kegiatan tambahan dari aktivitas yang telah ada berupa menyusuri sungai, juga mendukung rencana

pembangunan fisik pada kebijakan sebelumnya yang ditetapkan oleh pemerintah agar menarik perhatian banyak mata untuk dapat dikenal dan dikunjungi masyarakat luas di luar cakupan desa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian fenomena pada latar belakang, penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan aktivitas wisata susur sungai berdasarkan konsep wisata kreatif pada sebuah desa wisata. Dalam pengembangan aktivitas di dalamnya perlu memperhatikan aspek-aspek dari wisata kreatif, sehingga penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan, di antaranya:

1. Bagaimana kondisi produk aktivitas wisata kreatif pada Daya Tarik Wisata Susur Sungai Bojong Kulur?
2. Bagaimana kondisi pengalaman pengunjung dalam melakukan aktivitas wisata kreatif pada Daya Tarik Wisata Susur Sungai Bojong Kulur?
3. Bagaimana bentuk produk paket aktivitas wisata kreatif yang menciptakan pengalaman pengunjung?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas, tulisan ini bertujuan untuk menemukan arahan pengembangan produk wisata dalam rangka menemukan solusi berupa pengembangan aktivitas Daya Tarik Wisata Susur Sungai Desa Bojong Kulur. Adapun maksud dalam penulisan ini yaitu

menentukan arahan pengembangan produk wisata dalam rangka menemukan solusi berupa pembaharuan pengembangan aktivitas wisata susur sungai dengan menerapkan konsep wisata kreatif pada Daya Tarik Wisata Susur Sungai Desa Bojong Kulur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ada pada penulisan ini di antaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penulisan ini menjadi ide penulisan baru mengenai pengembangan suatu daya tarik wisata khususnya pengembangan wisata susur sungai menggunakan konsep wisata kreatif pada daerah daerah yang memiliki sungai yang berpotensi dijadikan wisata susur sungai.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi pemecah permasalahan jumlah kunjungan yang saat ini tergolong sedikit dan menimbulkan kesan sepi pada Daya Tarik Wisata Susur sungai melalui rencana pengembangan wisata susur sungai pada Desa Wisata Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor